

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Kebutuhan nutrisi merupakan proses pemasukan dan pengelolaan zat makanan oleh tubuh yang bertujuan menghasilkan energi dan digunakan dalam aktivitas (Uliyah, 2015).

Hepatitis merupakan kelainan hati berupa peradangan pada sel-sel atau jaringan hati tergolong penyakit menular (Papuangan, 2018).

Pasien dengan hepatitis menunjukkan gejala klinis berupa kehilangan selera makan, demam ringan, rasa nyaman pada perut bagian atas, mual dan muntah. Setelah 2-6 hari urin menjadi gelap, tinja menjadi pucat dan timbul ikterus. Berdasarkan gejala klinis yang timbul pada penderita Hepatitis, kebutuhan dasar yang dapat terganggu adalah, gangguan pemenuhan kebutuhan nutrisi, gangguan kebutuhan aman nyaman nyeri, gangguan kebutuhan cairan dan elektrolit serta termoregulasi (Edward M.Dunbar, 2016).

Pada penderita Hepatitis, gangguan kebutuhan yang sering terjadi adalah gangguan kebutuhan nutrisi. Hal ini disebabkan karena adanya kelainan fungsi hati yang menyebabkan terganggunya regulasi sehingga terjadi peningkatan asam lemak dan asam amino dalam darah keadaan ini bisa menekan kontrol hipotalamus terhadap rasa lapar dan menyebabkan pasien tidak nafsu makan (Asaf, 2020).

Menurut World Health Organisation (WHO) terdapat 2 milyar penduduk di dunia menderita penyakit Hepatitis, 240 juta orang menderita Hepatitis B kronik dan 1,46 juta diantaranya mengalami kematian. Kematian penyakit ini sebanding dengan kematian HIV yaitu 1,3 juta kematian, TBC 1,2 juta kematian dan malaria 0,5 juta kematian. Namun, penyakit hepatitis belum mendapatkan perhatian serius seperti ketiga penyakit tersebut (Misna et al., 2018).

Sementara itu di Indonesia sendiri menurut Riset Kesehatan Dasar RISKESDAS (2013) yang menemukan bahwa terdapat prevalensi HBsAg sekitar 7,2% lebih rendah dibandingkan pada tahun 2007 yaitu sekitar 9,4% pada populasi umum. Diperkirakan sekitar 18 juta jiwa dengan Hepatitis B dan 3 juta jiwa dengan

Hepatitis C. sekitar 505 jiwa lainnya memiliki penyakit hati yang berpotensi dengan fibrosis hati yang bisa menyebabkan kanker hati.

Prevalensi berdasarkan diagnosis dokter menurut Kabupaten dan Kota di Provinsi Lampung berdasarkan Laporan RISKESDAS Provinsi Lampung tahun 2018. Untuk Provinsi Lampung pada tahun 2018 terdapat sekitar 31.462 jiwa dengan Hepatitis. Untuk wilayah Kota Bandar Lampung terdapat sekitar 3.878 kasus dengan Hepatitis (Mulyani et al., 2021).

Berdasarkan hasil pra survey di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung, pada bulan Desember 2022 sampai dengan bulan Januari 2023 didapatkan pasien Hepatitis berjumlah 11 orang.

Berdasarkan penelitian Man, Arif (2017) dengan judul “asuhan keperawatan pada pasien Hepatitis B di rumah sakit bakti husada rahayu surabaya”. Dalam gangguan kebutuhan nutrisi, didapatkan diagnosis Defisit Nutrisi berhubungan dengan ketidakmampuan mengabsorpsi nutrisi dibuktikan dengan pasien mengeluh mual, muntah, berat badan menurun, tidak nafsu makan dan perkusi hipertimpani. Intervensi yang dilakukan pada pasien yaitu memonitor asupan makanan, memonitor berat badan, menganjurkan diet yang diprogramkan, menganjurkan posisi duduk saat makan, dan mengkolaborasi dengan ahli gizi untuk menentukan jumlah kalori dan jenis nutrisi yang dibutuhkan.

Nutrisi sangat penting bagi penyembuhan penderita Hepatitis, karena nutrisi berperan sebagai sumber energi untuk menjalankan fungsi metabolisme beserta organ-organ lainnya. Jika nutrisi tidak tercukupi akan mengakibatkan gangguan pada metabolisme sehingga tidak akan memberikan energi bagi tubuh untuk dapat tumbuh dan berkembang serta memperbaiki jaringan yang rusak.

Sebagai perawat dalam kasus Hepatitis harus mampu memberikan asuhan keperawatan untuk memberikan upaya promotif, preventif dan kuratif agar terhindar dari komplikasinya sehingga jangan sampai mengakibatkan suatu yang tidak diinginkan seperti kematian. Oleh karena itu berdasarkan angka kejadian dan pentingnya peran perawat dalam memenuhi kebutuhan nutrisi pada Hepatitis, penulis tertarik untuk mengangkat judul Laporan Tugas Akhir “Asuhan

Keperawatan Dengan Kebutuhan Nutrisi Pada Pasien Hepatitis di RS Bhayangkara Polda Lampung Tahun 2023”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengambil rumusan masalah yaitu “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Nutrisi Pada Pasien Hepatitis B di ruang kelas 3 RS Bhayangkara Polda Lampung Tahun 2023?”

## **C. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Memberikan gambaran asuhan keperawatan gangguan kebutuhan nutrisi pada pasien Hepatitis B di ruang kelas 3 RS Bhayangkara Polda Lampung tahun 2023.

### **2. Tujuan Khusus**

Memberikan gambaran asuhan keperawatan gangguan kebutuhan nutrisi pada pasien Hepatitis B di ruang kelas 3 RS Bhayangkara Polda Lampung tahun 2022, terdiri dari :

- a. Menggambarkan pengkajian keperawatan gangguan kebutuhan nutrisi pada pasien hepatitis B diruang kelas 3 RS Bhayangkara Polda Lampung tahun 2023.
- b. Merumuskan diagnosis keperawatan gangguan kebutuhan nutrisi pada pasien hepatitis B diruang kelas 3 RS Bhayangkara Polda Lampung tahun 2023.
- c. Menyusun rencana keperawatan gangguan kebutuhan nutrisi pada pasien hepatitis B diruang kelas 3 RS Bhayangkara Polda Lampung tahun 2023.
- d. Melakukan implementasi keperawatan gangguan kebutuhan nutrisi pada pasien hepatitis B diruang kelas 3 RS Bhayangkara Polda Lampung tahun 2023.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan gangguan kebutuhan nutrisi pada pasien hepatitis B diruang kelas 3 RS Bhayangkara Polda Lampung tahun 2023.

## **D. Manfaat**

### 1. Manfaat teoritis

Laporan tugas akhir ini menjadi bahan masukan dan informasi untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif dan dapat meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan nutrisi pada pasien Hepatitis B di ruang kelas 3 RS Bhayangkara Polda Lampung serta laporan tugas akhir ini dapat dipakai sebagai salah satu bahan bacaan kepustakaan.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi perawat

Laporan akhir ini dapat menjadi referensi masukan bagi tenaga kesehatan lainnya dalam melakukan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan nutrisi terutama dengan pasien Hepatitis B di ruang kelas 3 RS Bhayangkara Polda Lampung .

#### b. Bagi Rumah Sakit

Laporan akhir ini dapat menjadi masukan yang diperlukan dalam pelaksanaan praktek pelayanan keperawatan khususnya pada gangguan kebutuhan nutrisi terutama dengan pasien Hepatitis B di ruang kelas 3 RS Bhayangkara Polda Lampung .

#### c. Bagi Institusi dan Pendidikan

Laporan akhir ini dapat menjadi referensi sebagai bahan masukan, informasi, dan pembelajaran dalam memenuhi pengetahuan bagi mahasiswa keperawatan dalam menangani asuhan keperawatan gangguan kebutuhan nutrisi terutama dengan pasien Hepatitis B di ruang kelas 3 RS Bhayangkara Polda Lampung .

d. Bagi Pasien dan Keluarga

Memberikan Asuhan Keperawatan dengan gangguan kebutuhan nutrisi yang baik serta menambah pengetahuan pasien dan keluarga mengenai pentingnya asuhan keperawatan yang tepat dalam mengatasi gangguan kebutuhan nutrisi hingga dapat diaplikasikan pada pasien.

**E. Ruang lingkup**

Ruang lingkup laporan tugas akhir ini membahas tentang asuhan keperawatan gangguan kebutuhan nutrisi pada pasien Hepatitis di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung dengan 2 pasien sebagai subjek asuhan. Pelaksanaan dilakukan selama 3 hari untuk pasien 1 dan 3 hari untuk pasien 2 pada 09-14 Januari 2023 dengan metode pendekatan asuhan keperawatan dengan tujuan membantu pasien mengatasi masalah kesehatan yang dialami khususnya gangguan kebutuhan nutrisi pada pasien Hepatitis.